

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI PADI SAWAH
BERDASARKAN LUAS PENGUASAAN LAHAN
DI KECAMATAN BANYU URIP KABUPATEN PURWOREJO**

Almira Yumna Destinanda¹, Siswanto Imam Santoso² dan Djoko Sumarjono²

¹Mahasiswa Sarjana Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas
Diponegoro

²Staf Pengajar Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro
Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro

almirayumnadestinanda@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this research were to know profitability level of paddy rice farming based on large land holding and to know the large land holding effect on paddy rice farming profitability. The method of this reserach was survey. Sampling method that had been use was systematic random sampling. The data were analyzed using independent sample t-test and simple regression linear. The result shows paddy rice farming profitability were different in each large land holding. Average profitability of large land holding $\leq 0,25$ Ha was 33,29% and in large land holding $> 0,25$ Ha was 76,32%. Large land holding has effects on paddy rice farming profitability scale. The effect was positive.

Keyword: paddy rice, land, profitability

PENDAHULUAN

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) adalah tanaman penghasil beras. Beras merupakan salah satu bahan pangan yang dimanfaatkan oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia sebagai makanan pokok. Konsumsi beras setiap tahunnya semakin bertambah. Pemenuhan kebutuhan akan beras ini dapat terealisasi melalui pembangunan pertanian. Salah satu faktor yang paling penting dalam menunjang pembangunan pertanian terutama padi sawah adalah lahan.

Secara garis besar terdapat dua bentuk usahatani, yakni usahatani dan perusahaan pertanian. Usahatani adalah

usaha keluarga yang bersifat subsisten, baik komersial maupun semi komersial, sedangkan perusahaan pertanian selalu bersifat komersial dan selalu mengejar keuntungan dengan memperhatikan kualitas maupun kuantitas produknya (Antriyandarti *et al.*, 2012). Perbedaan usahatani dan perusahaan pertanian dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada, seperti faktor alam yang menyangkut lahan dan tanaman, tenaga kerja, modal, pengelolaan dan teknologi. Salah satu faktor yang paling penting dalam menunjang usahatani terutama padi sawah adalah lahan. Luas penguasaan lahan yang dimiliki oleh petani

berpengaruh positif terhadap hasil atau produksi (Mudakir, 2011).

Luas penguasaan lahan berpengaruh terhadap jumlah produksi pertanian. Hubungan antara luas lahan dengan produksi pertanian bersifat positif, yakni semakin luas lahan yang ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan sehingga meningkatkan kesejahteraan petani (Damanik, 2014). Petani di Indonesia banyak yang termasuk ke dalam petani kecil. Petani kecil merupakan petani yang memiliki lahan lebih kecil dari 0,25 Ha lahan sawah di Jawa atau 0,5 Ha di luar Jawa (Soekartawi, 1984).

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha. Produktivitas tanaman pada lahan yang sempit akan lebih rendah jika dibandingkan dengan produktivitas tanaman pada lahan yang luas (Phahlevi,

2013). Produktivitas berpengaruh positif pada pendapatan dan profitabilitas usahatani. Produktivitas yang tinggi akan menyebabkan penerimaan petani tinggi dengan biaya produksi yang efisien sehingga pendapatan petani dan profitabilitas usahatani akan meningkat.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi penopang terbesar ketersediaan beras nasional dan Kabupaten Purworejo merupakan kabupaten yang turut berperan dalam penyediaan beras di Jawa Tengah. Banyuurip merupakan salah satu kecamatan yang memiliki lahan sawah terluas di Purworejo dengan luas lahan sawah sebesar 2.777,27 Ha. Luas lahan sawah di Purworejo saat ini sangat mengkhawatirkan akibat konversi lahan.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah di Kabupaten Purworejo Tahun 2010-2015

Tahun	Luas Panen ------(Ha)-----	Produksi ------(Ton)-----
2010	55,859	304.155, 00
2011	54,759	305.702,63
2012	58,170	324.456,16
2013	58,402	329.938, 00
2014	56,649	323.233, 04
2015	56,805	355.330,43

Sumber: Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2014-2016

Data di atas menunjukkan bahwa dengan menurunnya luas lahan panen padi sawah menyebabkan produksi beras

menurun, namun terdapat hal menarik yang perlu diperhatikan. Tahun 2011 luas panen menurun 1,1 Ha dari tahun

2010 tetapi produksi yang dihasilkan meningkat sebanyak 1.547,63 ton. Hal ini menjadi dasar peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh luas penguasaan lahan terhadap profitabilitas usahatani padi sawah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas usahatani padi sawah berdasarkan luas penguasaan lahan. Tujuan lain adalah untuk mengetahui pengaruh luas penguasaan lahan terhadap profitabilitas usahatani padi sawah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan mulai 2 Januari – 31 Maret 2017. Lokasi penelitian berada di tiga desa di Kecamatan Banyuuri yakni Sumpersari, Cengkawakrejo dan Seborokrapyak dengan pertimbangan luas lahan sawah yang terbesar yang mampu mewakili Kecamatan Banyuurip.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan sampel acak sistematis (*systematic random sampling*). Metode pengumpulan data primer adalah wawancara responden secara langsung dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner terbuka. Data sekunder adalah berupa peta

wilayah, data monografi dan data-data lain yang berkaitan. Data sekunder dikumpulkan melalui dinas-dinas terkait dan beberapa penelitian terdahulu.

Hipotesis pertama adalah diduga tingkat profitabilitas usahatani padi sawah berbeda tiap luas penguasaan lahan. Uji hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan analisis *independent sample t-test*.

Hipotesis nol dan hipotesis alternatif dituliskan secara matematis sebagai berikut:

$H_0: \mu X_1 + \mu X_2 = 0$ (tidak terdapat perbedaan tingkat profitabilitas usahatani padi sawah berdasarkan luas penguasaan lahan).

$H_a: \mu X_1 + \mu X_2 \neq 0$ (terdapat perbedaan tingkat profitabilitas usahatani padi sawah berdasarkan luas penguasaan lahan).

Dimana:

$X_1 =$ luas penguasaan lahan $\leq 0,25$ Ha

$X_2 =$ luas penguasaan lahan $> 0,25$ Ha

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak jika nilai signifikan $t < 0,05$ dan H_a diterima

H_0 diterima jika nilai signifikan $t > 0,05$ dan H_a ditolak

Hipotesis kedua adalah diduga luas penguasaan lahan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas usahatani

padi sawah. Uji hipotesis kedua diuji dengan analisis regresi linier sederhana.

Analisis regresi dilakukan dengan regresi sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$y = a + bX + e$$

Dimana:

y = Profitabilitas

X = Luas penguasaan lahan

e = Error

b = konstanta

Hipotesis nol dan hipotesis alternatif dituliskan secara matematis sebagai berikut:

$H_0: b = 0$ (luas penguasaan lahan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas usahatani padi sawah)

$H_a: b \neq 0$ (luas penguasaan lahan berpengaruh terhadap profitabilitas usahatani padi sawah)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak jika nilai signifikan $t < 0,05$ dan H_a diterima

H_0 diterima jika nilai signifikan $t > 0,05$ dan H_a ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Responden

Usia responden pada kisaran 51 – 70 tahun sebanyak 49%, 31 – 50 sebanyak 42%, > 71 sebanyak 6% dan < 30 sebanyak 3%. Pengalaman

berusahatani padi sawah responden selama 11 – 25 tahun sebanyak 31%, < 10 sebanyak 24%, > 41 sebanyak 23% dan 26 – 40 sebanyak 22%. Tingkat pendidikan responden yakni SMA sebanyak 33%, SD sebanyak 28%, SMP sebanyak 27%, sarjana sebanyak 6%, diploma 3% dan tidak tamat SD 3%. Responden dengan pekerjaan utama petani sebesar 82%, wiraswasta sebanyak 10%, perangkat desa 6% dan buruh 2%. Responden dengan luas penguasaan lahan $\leq 0,25$ Ha adalah sebesar 47% dan $> 0,25$ Ha adalah sebesar 53%. Responden dengan status penguasaan lahan milik adalah sebesar 96% dan bukan milik sebesar 4%.

Profitabilitas Usahatani Padi Sawah

Komponen profitabilitas usahatani terdiri atas biaya produksi, penerimaan dan pendapatan bersih. Biaya produksi rata-rata pada luas penguasaan lahan $\leq 0,25$ Ha adalah sebesar Rp 1.709.717, 00 sedangkan pada luas penguasaan lahan $> 0,25$ Ha adalah sebesar Rp 5.536.252, 00. Penerimaan rata-rata pada luas penguasaan lahan $\leq 0,25$ Ha adalah sebesar Rp 2.369.519,00 dan pada luas penguasaan lahan $> 0,25$ Ha adalah sebesar Rp 10.232.233,00. Pendapatan bersih rata-rata pada luas penguasaan lahan $\leq 0,25$ Ha adalah sebesar Rp 659.802, 00 dan pada luas penguasaan

lahan > 0,25 Ha adalah sebesar Rp 4.695.981,00. Profitabilitas rata-rata pada luas penguasaan lahan ≤ 0,25 Ha adalah sebesar 33,325% dan pada luas penguasaan lahan > 0,25 Ha adalah sebesar 76,303%. Profitabilitas pada luas penguasaan lahan ≤ 0,25 adalah

sebesar 33,325% dan pada luas penguasaan lahan > 0,25 adalah sebesar 76,303% dengan total profitabilitas rata-rata adalah sebesar 53,362%. Data profitabilitas dirangkum ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Profitabilitas Rata-Rata

No.	Luas Penguasaan Lahan	Biaya Produksi	Penerimaan	Pendapatan Bersih	Profitabilitas
	-----(Ha)-----	------(Rp)-----			-----(%)-----
1	≤ 0,25	1.709.717	2.369.519	659.802	33,32
2	> 0,25	5.536.252	10.232.233	4.695.981	76,30

Sumber: Data Primer Penelitian, 2017.

Nilai profitabilitas rata-rata seluruh sampel adalah sebesar 53,362%. Nilai ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga deposito bank yang saat ini 6,1%, sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani padi sawah di ketiga desa ini efisien, menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Nilai profitabilitas sebesar 53,36% memiliki arti bahwa setiap satu rupiah biaya produksi yang dikeluarkan menghasilkan keuntungan bagi petani sebesar Rp 0,56 sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan produksi mereka efisien. Tingkat profitabilitas dapat dilihat dari tingkat suku bunga yang ada, apabila profitabilitas usahatani padi lebih besar dari suku bunga deposito bank maka usahatani padi

menguntungkan atau layak untuk dikembangkan, begitu pula sebaliknya apabila profitabilitas usahatani lebih kecil dari suku bunga bank maka usahatani padi tersebut tidak menguntungkan (Ambarsari *et al.*, 2014).

Uji Hipotesis Pertama

Jumlah sampel yang diuji (N) adalah sebanyak 90 responden. Kelompok 1 (luas penguasaan lahan ≤ 0,25) berjumlah 48 sampel dan kelompok 2 (luas penguasaan lahan > 0,25) berjumlah 42 sampel. Nilai t yang diperoleh adalah sebesar -6,533 dengan tingkat signifikansi 2-tailed sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikansi 2-

tailed yang kurang dari 0,05 membuat hasil pengujian menolak H_0 dan menerima H_a , sebaliknya apabila nilai signifikansi 2-tailed yang lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Gani dan Amalia, 2015).

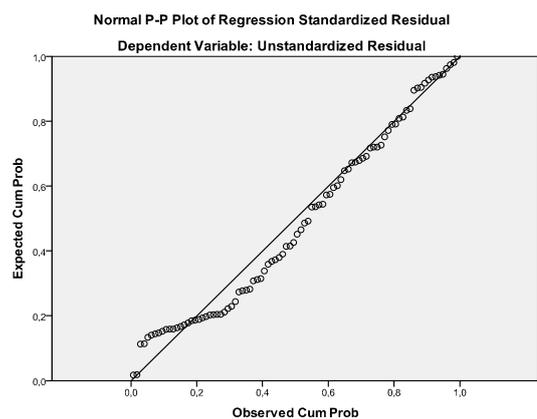
Hipotesis alternatif diterima pada pengujian hipotesis pertama, artinya tingkat profitabilitas usahatani padi sawah berbeda tiap luas penguasaan lahan. Profitabilitas rata-rata pada luas penguasaan lahan $> 0,25$ Ha lebih tinggi jika dibandingkan dengan profitabilitas rata-rata pada luas penguasaan lahan $\leq 0,25$ Ha. Keadaan ini menunjukkan bahwa luas penguasaan lahan yang luas akan menghasilkan tingkat profitabilitas usahatani yang tinggi. Petani dengan kepemilikan lahan yang luas akan memiliki keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan kecil ataupun petani yang mengusahakan lahan luas tetapi penguasaannya bukan milik (Winarso, 2012).

Data terlebih dahulu diuji normalitas data. Hal ini dilakukan untuk menentukan analisis yang akan digunakan apakah parametrik atau nonparametrik. Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,466. Nilai signifikansi ini

menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Persamaan yang digunakan dalam analisis ini adalah $y = 32,820 + 60,598X$. Persamaan ini diuji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui apakah persamaan ini baik untuk digunakan. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas residual, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

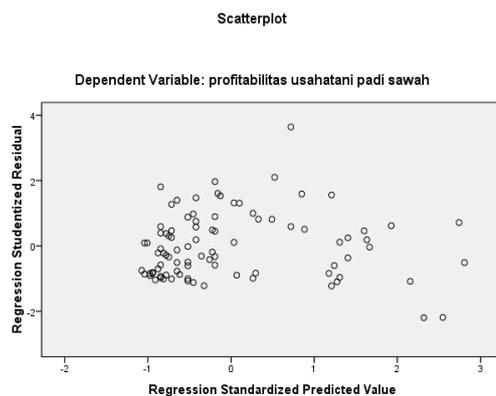
Uji normalitas residual dilakukan dengan melihat probability plot. Hasil uji normalitas residual diketahui bahwa titik-titik pengamatan mendekati dan mengikuti garis diagonal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal Ghozali (2005). Grafik probability plot disajikan sebagai berikut.



Ilustrasi 1. Probability Plot Hasil Uji Normalitas Residual

Berdasarkan uji heteroskedastisitas didapatkan bahwa

titik-titik pada *scatterplot* menyebar dengan pola yang tidak jelas, sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah apabila titik-titik pengamatan menyebar di atas atau di bawah angka nol dan sumbu Y dan membentuk suatu pola yang jelas, sebaliknya apabila penyebaran titik membentuk suatu pola yang tidak jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Gani dan Amalia, 2015). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam ilustrasi sebagai berikut.



Ilustrasi 2. Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji autokorelasi didapatkan nilai DW sebesar 1,72. Nilai ini lebih besar dari 1,63 (d_L) dan kurang dari 2,32 ($4 - d_U$). Nilai ini menunjukkan bahwa data tidak mengalami masalah autokorelasi karena nilai $d > 4 - d_U$. Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah

apabila $d > 4 - d_L$ berarti data mengalami autokorelasi, $d < 4 - d_U$ data tidak mengalami autokorelasi dan $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ pengujian tidak meyakinkan (Gujarati, 2003).

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapatkan tolerance sebesar 1,00 dan nilai VIF 1,00. Hasil ini menunjukkan bahwa data tidak mengalami masalah multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi apabila nilai VIF lebih dari 10 dan besarnya tolerance lebih 0,10 sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2005).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh nilai $a = 32,820$ dan nilai $b = 60,598$. Konstanta a memiliki arti bahwa jika luas penguasaan lahan nilainya adalah 0, maka profitabilitas usahatani padi sawah yang akan didapat petani adalah sebesar 32,820, sehingga persamaan regresi yang didapatkan adalah $y = 32,820 + 60,598X$. Koefisien b memiliki arti bahwa jika luas penguasaan lahan ditingkatkan sebesar satu satuan luas maka profitabilitas usahatani padi sawah yang akan didapatkan petani akan meningkat sebesar 60,598. Didapatkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Nilai ini menandakan bahwa H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Nilai signifikansi regresi $< 0,05$ berarti bahwa variabel x

memiliki hubungan linier terhadap y (Sukestiyarno, 2009).

Variabel x (luas penguasaan lahan) memiliki pengaruh positif terhadap pengaruh y (profitabilitas). Luas penguasaan lahan yang semakin luas akan semakin meningkatkan profitabilitas usahatani yang akan diperoleh oleh petani. Hubungan antara luas lahan dengan produksi pertanian bersifat positif, yakni semakin luas lahan yang ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan sehingga meningkatkan kesejahteraan petani (Damanik, 2014).

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas usahatani padi sawah berbeda tiap luas penguasaan lahan. Profitabilitas rata-rata yang diperoleh pada luas penguasaan lahan $\leq 0,25$ Ha adalah sebesar 33,29% dan pada luas penguasaan lahan $> 0,25$ Ha adalah sebesar 76,32%. Perbedaan profitabilitas rata-rata pada dua luas penguasaan lahan ini adalah sebesar 128,97%. Luas penguasaan lahan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas usahatani padi sawah. Pengaruh bersifat positif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap penambah 1 Ha luas penguasaan

lahan akan meningkatkan profitabilitas usahatani padi sawah sebesar 53,36%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, W., V. D. Y. B. Ismadi dan A. Setiadi. 2014. Analisis pendapatan bersih dan profitabilitas usahatani padi (*Oryza sativa*, L.) di Kabupaten Indramayu. J. Agri Wiralodra, Universitas Wiralodra, Indramayu. **6** (2): 19 – 27.
- Antriyandarti, E., S. W. Ani, M. Ferichani. 2012. Analisis privat dan sosial usaha tani padi di Kabupaten Grobogan. J. SEPA, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Solo. **9** (1): 12 – 18.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Kabupaten Purworejo dalam Angka 2014. Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, Purworejo.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Kabupaten Purworejo dalam Angka 2015. Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, Purworejo.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Kabupaten Purworejo dalam Angka 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, Purworejo.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Kecamatan Banyuurip dalam Angka 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, Purworejo.
- Damanik, J. A. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Msaran, Kabupaten Sragen. J. Economics Developments Analysis. **3** (1): 212 – 224.
- Gani, I. dan S. Amalia. 2015. Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik untuk

- Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial. ANDI, Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, D. 2003. Ekonometrika Dasar. Erlangga, Jakarta.
- Mudakir, B. 2011. Produktivitas lahan dan distribusi pendapatan berdasarkan status penguasaan lahan pada usahatani padi (Kasus di Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah). *J. Dinamika Ekonomi Pembangunan*. **1** (1): 74 – 83.
- Phahlevi, R. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Padi Sawah di Kota Padang Panjang. Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negri Padang, Padang. (Skripsi Sarjana Ekonomi).
- Soekartawi, A. Soeharjo, J. L. Dillon dan J. B. Hardaker. 1984. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Sukestiyarno. 2009. Statistika Dasar. Edisi I, CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Winarso, B. 2012. Dinamika pola penguasaan lahan sawah di wilayah pedesaan di Indonesia. *J. Penelitian Pertanian Terapan, Politeknik Negeri Lampung*. **12** (3):137 – 149.